

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Bakti Anak Pada Orang Tua Sebagai Prioritas Utama (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Azhar). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat tentang bakti anak terhadap orangtua sebagai prioritas dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83, Q.S Al-Baqarah ayat 180, Q.S Al-Baqarah ayat 215 dan Q.S An-Nisa ayat 36 dan Untuk mengetahui bagaimana bakti anak terhadap orang tua dalam kitab Al-Maraghi dan kitab tafsir Al-Azhar dalam Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif analisis dan menggunakan teori semantik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menjelaskan tentang perintah untuk berbuat baik (berbakti) kepada kedua orang tua dengan menggunakan kata (term) *ihsan*, *birr*, *kariima*, *ma'rufa* dan *waalidain*. berbuat baik (berbakti) kepada kedua orang tua adalah salah satu hal terpenting kedua setelah menyembah Allah SWT. Perbedaan dan persamaan perbandingan penafsiran Al-Maraghi dan Al-Azhar Pada Q.S Al-Baqarah [2]: 83 salah satu perbedaannya pada penjelasan orangtua menurut penulis Al-Maraghi menjelaskan orangtua sangat berperan penting untuk mendidiknya. Sedangkan Hamka, orangtua hanya berperan untuk melahirkan saja, artinya disini tidak ada kewajiban tanggungan orangtua kepada anak dalam mendidiknya. Sedangkan persamaan keduanya terletak salah satunya pada kata kerabat adalah silaturahmi, untuk tetap terjaga kerukunan sesama manusia dan semakin mempererat hubungan sesama manusia. Kemudian pada Q.S Al-Baqarah [2]: 180 salah satu perbedaannya pada penjelasan wasiat, menurut penulis Hamka menjelaskan wasiat diberikan kepada si miskin dapat membantu kehidupannya, Sedangkan Al-Maraghi ahli waris tidak semuanya membutuhkan harta wasiat, sebab ada juga ahli waris yang hidupnya layak serta berkecukupan. Sedangkan persamaan keduanya terletak pada penafsiran orangtua, dimana harta wasiat lebih diprioritaskan kepada orangtua. Selanjutnya pada Q.S Al-Baqarah [2]: 215 salah satu perbedaannya pada kata infak, menurut penulis Al-Maraghi menjelaskan infak adalah mengorbankan harta sama dengan mengorbankan jiwa karena suatu benda yang sangat susah untuk didapatkan oleh seseorang serta butuh jerih payah dan pengorbanan lainnya. Sedangkan menurut Hamka infak adalah sebagai bentuk khairan, segala perbuatan yang di anggap baik maka akan di anggap sebagai infak. Sedangkan persamaan keduanya terletak pada kata anak yatim yang menjadikan prioritas utama yang harus di perhatikan. Dan pada Q.S An-Nisa [4]: 36 salah satu perbedaannya pada penjelasan orangtua, menurut penulis Al-Maraghi menjelaskan untuk tidak membangkang kepada orang tua maka lahirilah kesenangan dan kebahagiaan. Sedangkan Hamka menjelaskan bahwa orangtua ialah bentuk balas budi kepadanya sebab telah memberikan kasih sayang. Sedangkan persamaannya terletak pada kata teman sejawat, adalah teman seperjuangan yang sama-sama tumbuhkan sikap saling tolong menolong.

Kata Kunci: *Berbakti Pada Orangtua, Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar*